



EKSISTENSI SENI GRAFFITI DI JALAN SULTAN ALAUDDIN IV KOTA MAKASSAR

Sawal Markus¹, Moh Thamrin Mapalahere², Meishar Ashari³

^{1,3}Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar

²Seni Rupa Universitas Negeri Makassar

Email : sawalmarkus92@gmail.com, mohthamrimapalahere@unm.ac.id,
Meisarashari@unismuh.ac.id

Abstract : *This research provides a clear, accurate, and comprehensive description of the existence of graffiti art on Sultan Alauddin IV Street, Makassar City. The purpose of this study is to determine the existence and aesthetic value of graffiti art found on Sultan Alauddin IV Street, Makassar City. The research method used is descriptive qualitative research. Data analysis was carried out through observation, documentation (photographs), and interviews. The collected data were then categorized and analyzed through interaction with the artworks by summarizing important data, arranging them into sections to be examined for validity, and subsequently interpreting the data. Observations covered more than five graffiti artworks on Sultan Alauddin IV Street, Makassar City. The samples in this study consisted of four graffiti artworks located on Sultan Alauddin IV Street, Makassar City. The study aims to describe, analyze, and interpret the meaning of the objects studied based on facts found in the field. Based on the results of the research on the existence of graffiti art on Sultan Alauddin IV Street, Makassar City, it can be concluded that the composition/structure is a weakness of the existing graffiti art because it is still uniform and influenced by copy-paste practices, even though the works are quite good. In terms of atmosphere, ideas, and messages, graffiti art should respond to the surrounding environment; however, the graffiti on Sultan Alauddin IV Street does not respond to the environmental context and seems to be based mainly on personal expression. Regarding messages, the works remain only at the level of aesthetic expression and do not convey broader messages, serving merely as personal and group identity. Therefore, it is recommended that all related parties, especially the younger generation, continue to create artworks while consistently incorporating and preserving appropriate local culture through art, particularly graffiti art.*

Keywords: *Existence, Aesthetic Value, Graffiti Art*

Abstrak : Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, benar, dan lengkap, tentang Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Eksistensi dan Nilai Estetik Seni Graffiti yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, penganalisan data dilakukan dengan cara yaitu hasil observasi, dokumentasi (foto), wawancara (*interview*), dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dan interaksi analisis karya dengan merangkum data yang dianggap penting, kemudian di susun menjadi bagian-bagian untuk di

periksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan penafsiran data. Observasi berjumlah lebih dari 5 buah karya Seni Graffiti yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 4 buah karya Seni Graffiti yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisa dan mengartikan makna dari objek yang diteliti berdasarkan fakta di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian tentang Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa susunan/struktur yang menjadi kekurangan dari seni Graffiti yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV ini karena masih seragam, pengaruh *copy paste*, sekalipun karya ini memang cukup bagus. Suasana, gagasan, dan pesan, seni Graffiti harusnya merespon suasana lingkungan, tetapi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV ini tidak merespon suasana lingkungan yang mungkin masih dilandasi dengan ekspresi personal. Dalam hal pesan juga hanya tahap ekspresi estetik saja tidak ada pesan yang disampaikan aka tetapi hanya identitas personal, dan identitas kelompok. Untuk itu disarankan kepada semua unsur yang terkait dan khususnya generasi muda diharapkan agar selanjutnya senantiasa berkarya dengan tetap menjadikan budaya lokal yang pantas untuk dipertahankan melalui karya seni, khususnya Seni Graffiti.

Kata Kunci: Eksistensi, Nilai estetik, Seni Graffiti

PENDAHULUAN

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang paling populer di dunia. Seni lukis merepresentasikan kreativitas seorang seniman melalui bidang dua dimensi, seperti kanvas, kertas, papan, jalanan, tembok dan sebagainya. Seiring berkembangnya zaman, seni lukis juga mengalami berbagai peningkatan dengan tumbuhnya berbagai aliran, termasuk Graffiti dan mural Graffiti pada awalnya, menurut Wicandra, (2006: 52), Graffiti menjadi sekedar coretan di dinding yang dikaitkan dengan kelompok atau geng tertentu. Graffiti kemudian menemukan gaya baru yang mengarah pada seni grafiti, sehingga muncul seni mural, yang menuai banyak kritik sosial. Di sini, tembok jalanan menjadi tempat atau media alternatif di mana seniman bisa mengekspresikan segala yang dia rasakan dan pikirkan. Cara ini juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup diri sendiri dan komunitas. Setiap seniman grafiti (*writer*) menggunakan nama jalan dan ideologi mereka untuk mengekspresikan ekspresi mereka melalui warna, benda dan bentuk kata dalam grafiti.

Kekuatan kritis grafiti menunjukkan bahwa seni tidak dapat dipisahkan dari realitas kehidupan sosial di masyarakat. Jika ada ketimpangan dalam hidup, seni tidak bisa diam. Dengan bahasa dan gaya yang berkarakter, seni dapat

berbicara dengan bahasanya sendiri. Meski banyak media dan wadah yang hilang akibat perubahan zaman, seniman tetap akan berekspresi. Dinding jalanan adalah tempat atau media alternatif yang memungkinkan seorang seniman untuk mengekspresikan apa pun yang dia rasakan atau pikirkan. Selain itu, metode ini dapat digunakan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan kelangsungan hidup diri sendiri dan komunitas. Untuk mempertahankan eksistensinya, mempertahankan identitasnya dan mendapatkan pengakuan, kelompok seniman *street art* ini tidak lagi kehabisan akal untuk menuangkan ide-ide kreatif, mereka berkreasi bukan lagi di kanvas namun di tembok-tembok jalan (Andrianto, 2009).

Setiap kota memiliki cerita tersendiri tentang keberadaan budaya visual Graffiti, termasuk di Kota Makassar. Di jalan Sultan Alauddin contohnya terlihat dari mulai banyaknya Graffiti yang menghiasi tembok lorong dan dinding tembok perumahan. Walaupun aktivitas graffitinya tidak seramai di kota-kota lainnya. Berdasarkan pengamatan, Graffiti yang terdapat di Kota Makassar khususnya di jalan Sultan Alauddin IV itu sendiri. Tidak jauh berbeda dengan Graffiti yang terdapat di kota-kota besar lainya di Indonesia. Mereka cenderung hanya menyampaikan pesan visual, dan graffiti sering kali tidak menyampaikan pesan sosial tentang keadaan masyarakat sekitar. Pesan visual sering digunakan untuk memperindah suatu tempat atau untuk menunjukkan keberadaan dalam suatu komunitas dan masyarakat. Dalam hal ini, berbagai elemen graffiti dapat menciptakan bentuk komunikasi estetika yang unik dan menjalin hubungan antara pencipta dan penikmatnya. Hal ini karena, seperti yang digambarkan Dake (2005: 7) seperti objek (graffiti), pencipta (*writer*), dan penikmat, ada tiga komponen estetika visual. Ketiga elemen ini saling berinteraksi dan pada akhirnya membentuk umpan balik dan timbal balik terhadap tampilangraffiti. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sugiyono, (2008 : 15). Dalam arti lain yakni bagaimana cara memberikan pemaparan suatu objek berdasarkan kenyataan yang ada mengenai eksistensi seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Lokasi penelitian ini terletak di Jalan Sultan Alauddin IV, Kota Makassar. Adapun

alasan peneliti memilih lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya adalah sebagai berikut : lebih dekat dengan tempat tinggal, dan lebih mudah dijangkau karena setiap hari ke kampus melewati jalan yang sama, memperhatikan tembok jalanan dipenuhi dengan lukisan graffiti dan mural, sehingga saya tertarik ingin mengetahui seberapa jauh Eksistensi Seni Graffiti yg ada di jalan Alauddin IV ini.

Menurut Setyosari, (2010 108) Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “Eksistensi seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar”. Adapun keadaan variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Eksistensi seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota makassar.
- b. Nilai Estetik seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.

Fungsi dari desain penelitian adalah untuk mengatur penelitian dan sebagai kerangka acuan dalam penelitian. Maka dari itu untuk membuat penelitian ini menjadi mudah dan baik haruslah memiliki desain penelitian yang baik pula.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang eksistensi seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dalam arti lain yakni bagaimana cara memberikan pemaparan suatu objek berdasarkan kenyataan yang ada mengenai eksistensi seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama dengan beberapa seniman akademik. Pada kesempatan ini penulis mencoba menganalisis dan menelusuri karya seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Dengan memperhatikan kondisi seni Graffiti yang selama ini kita lihat belum menampilkan bentuk atau goresan yang memiliki keindahan serta daya tarik sebuah Kota, maka secara perlahan pekerja seni khususnya di Kota Makassar telah banyak memberikan perubahan dalam seni Graffiti, dalam hal ini sudah muncul berbagai bentuk atau karakter yang sudah memperhitungkan keindahan selain fungsi awal munculnya Graffiti sebagai bentuk protes atau kritik sosial

khususnya di jalan Sultan Alauddin IV dan Kota Makassar pada umumnya. Dengan demikian penulis mengangkat suatu tema “Eksistensi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.

Penganalisaan data dilakukan dengan cara yaitu hasil observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi (foto) dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dan interaksi analisis karya dengan merangkum data yang dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan penafsiran data. Observasi berjumlah 4 buah karya lukisan Graffiti yang ada di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar, Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang “Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar” yang berdasarkan penyajian hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya. Oleh karena itu akan diuraikan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Deskripsi Tentang Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar



Gambar 1. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)



Gambar 2. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)



Gambar 3. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)



Gambar 4. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

1. Bagaimana Nilai Estetik Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar



Gambar 5. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)



Gambar 6. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)



Gambar 7. Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)



Gambar 8. Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

Pembahasan

Wujud atau Rupa Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar



Bentuk dari seni lukis graffiti tersebut di atas masih sistematis, masih hampir sama dengan objek lain, penggunaan warna sudah bagus dengan berbagai kombinasi warna, kuning, putih, jingga, hijau, dan warna biru yang mendominasi objek serta penggunaan warna jingga dan ungu sebagai kontur yang mempertegas bentuk graffiti. Secara umum bentuk graffiti tersebut menarik dan terlihat padat dengan penggunaan titik, garis, warna yang saling membutuhkan. Susunan dari seni lukis graffiti tersebut diatas sudah hampir menunjukkan ekspresi bebas. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa objek masih hampir sama di tempat lain.

a. Gambar 2



Gambar 10. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

Bentuk dari seni lukis graffiti tersebut di atas masih sistematis, masih hampir sama dengan objek lain, perbedaanya hanya dari segi penggunaan warna yang diterapkan pada objek. Namun objek tersebut sudah terlihat menarik dan rapi dari aspek penerapan ruang dan garis yang saling melengkapi. Susunan dari seni lukis graffiti tersebut di atas sudah hampir menunjukkan ekspresi bebas. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa objek masih hampir sama di tempat lain. Hanya penambahan kesan warna kuning, jingga dan titik putih pada latar belakang objek sehingga susunan objek terlihat lebih jelas dan menarik.

b. Gambar 3



Gambar 11. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

Bentuk dari seni lukis graffiti tersebut di atas masih sistematis, masih sama dengan objek lain, begitupun dengan penggunaan warna yang tampak sederhana, dengan banyak memanfaatkan ruang warna merah muda sebagai latar belakang dan warna biru yang mendominasi objek graffiti. Dari segi bentuk, garis, titik sudah bagus, dan sudah ada gaya dimensi. Susunan dari seni lukis graffiti tersebut di atas masih tertata dalam artian belum menunjukkan ekspresi bebas. Susunan huruf juga sudah bagus, meskipun sebenarnya kesan dimensi yang coba diaplikasikan belum sepenuhnya tampak nyata, namun objek sudah terlihat menarik

Bentuk dari seni lukis graffiti tersebut di atas masih sistematis, masih hampir sama dengan objek lain, namun kombinasi warna sudah menarik. Dari segi bentuk, garis sudah bagus, dengan memanfaatkan ruang kosong dengan tepat, membuat objek graffiti terlihat menarik dan sudah ada gaya dimensi. Susunan dari seni lukis graffiti tersebut di atas sudah hampir menunjukkan ekspresi bebas. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa objek masih hampir sama di tempat lain. Namun secara keseluruhan susunan dari objek graffiti tersebut sudah saling melengkapi satu sama lain sehingga susunan sudah terlihat menarik.

Bobot atau isi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

Bentuk

Pendidikan kesenian yang kurang menyebabkan objek yang sering muncul di graffiti berupa tulisan-tulisan atau sandi yang hanya dipahami golongan tertentu. Biasanya karya ini menunjukkan ketidakpuasan terhadap keadaan sosial yang mereka alami. Meskipun Graffiti pada umumnya bersifat merusak dan menyebabkan tingginya biaya pemeliharaan kebersihan Kota, namun Graffiti tetap merupakan ekspresi seni yang harus dihargai. Ada banyak sekali seniman terkenal yang mengawali karirnya dari kegiatan Graffiti.

Bentuk seni Graffiti yang biasanya berupa coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Bentuknya juga tidak terlepas dari isi dan pesan seni graffiti itu sendiri, baik dari segi bentuk maupun berbagai elemen sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Lingkungan Hidup. Dimana seni Graffiti yang dipamerkan dapat menginspirasi dan menyentuh kesadaran umat manusia. Dari pernyataan tersebut di atas maka bentuk dari Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar tersebut masih sistematis dan juga belum ada kebebasan dalam berekspresi karena masih meniru gaya Graffiti yang ada di tempat lain. Akan tetapi dari segi komposisi, baik itu warna, garis dan bentuk sudah bagus. Hanya saja bentuk simbol dan maknanya yang belum ada.

Susunan/struktur

Graffiti itu adalah sebuah seni lukis dan gambar yang sangat memperhatikan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk melukiskan

kata, simbol, atau kalimat tertentu. Graffiti memang lebih condong menuliskan kata dibandingkan dengan objek gambar tertentu. Dalam bahasa Italia Graffiti disebut dengan *Graffiato* atau berasal dari bahasa Yunani, yakni *Graphein* yang berarti ‘menulis’. Seni Graffiti memiliki fungsi tidak hanya berkomunikasi kepada orang lain, tetapi juga memperindah lingkungan masyarakat, seperti dinding di sebuah tanah kosong atau bangunan yang ditinggalkan. Selain itu, semua sifat dan kriteria estetika dari elemen dasar warna pada masalah kompleks niat artis yang dianggap berasal dari karya lain untuk mengkarakterisasi mereka sebagai seni. Susunan dari Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV tersebut masih tertata, dan bukan ekspresi bebas akan tetapi masih berkarya dengan meniru gaya yang sudah ada. Seharusnya susunannya jangan terlalu nampak kesamaan dengan gaya Graffiti yang ada di tempat lain. Terbukti bahwa semua karya yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV tersebut susunannya serupa hal ini menandakan bahwa objek sudah diatur itu pun bukan konsep bebas.

Suasana

Pada dasarnya Graffiti tersedia sebagai bentuk aspirasi tentang kesenjangan sosial di lingkungan sekitar. Kadang Graffiti juga digunakan sebagai bahasa atau simbol yang cuma dimengerti sama beberapa kelompok sosial. Seni grafiti yang bagus selalu memberi tahu kita dua hal. Pertama secara teknis, bentuk, dan berbagai elemen visual seni grafiti. Salah satunya adalah bentuk, bentuk, format dan berbagai unsur visual dari seni Graffiti yang sangat estetis dan ekspresif, dan yang kedua adalah pesan yang merupakan isi dari seni Graffiti itu sendiri dalam konteks. Situasi politik, sosial dan ekonomi di mana seni Graffiti dipamerkan dapat menyentuh kesadaran hati nurani manusia. Jadi, selain indah, seni Graffiti yang berhasil dapat mengembangkan aspek kesadaran dari hati nurani, puitis, dan emosi yang lebih dalam di tengah absurditas tata kelola yang buruk dari politik, sosial, dan ekonomi.

Seni Graffiti seharusnya merespon suasana lingkungan, akan tetapi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini tidak merespon keadaan lingkungan, ini semua karena masih dilandasi dengan pemikiran yang masih awam dan masih ekspresi personal.

Gagasan

Pengakuan Seni Graffiti oleh dunia seni adalah penting untuk beberapa alasan. Alasan tersebut karena politik, sosial, dan ekonomi mempengaruhi, dari dunia seni, pengakuan Seni Graffiti sebagai seni membantu untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman menyeluruh dari bentuk seni. Pengakuan ini mencegah generalisasi yang Graffiti semua vandalisme dan karena itu sesuatu yang harus selalu diberantas. Karena dalam kenyataannya, Seni Graffiti tidak perlu harus ilegal atau di dinding yang akan dianggap sebagai Seni Graffiti, meskipun secara filosofis, mungkin ini esensi murni dari bentuk seni. Yang penting adalah bahwa seni yang dihasilkan sesuai dengan gaya Seni Graffiti.

Graffiti adalah menulis, menggambar dan menoreh. Graffiti sebagai karya seni adalah seni menggambar, menulis, dan merepresentasikan berbagai bentuk, bentuk, dan karakter secara spontan dalam konteks situasi sosial dan kebudayaan setempat sehingga memiliki visualisasi yang unik. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini secara gagasan atau ide masih jauh. Tantangan secara ide atau gagasan tidak ada karena karya Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini masih tertata rapi dalam artian tidak ada kebebasan dalam berekspresi. Seni Graffiti seharusnya menunjukkan ekspresi bebas atau kreatif dalam hal gagasan, misalnya graffiti lokal atau graffiti lontara. Akan tetapi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini kelemahannya masih seragam dengan Graffiti yang ada di tempat lain, ini semua karena masih pengaruh internet, *copy paste*, bahkan masih meniru gaya Graffiti dari luar.

Pesan

Secara keseluruhan karya Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini tidak ada pesan selain ekspresi estetis. Suatu istilah geng Graffiti yaitu Graffiti yang berfungsi sebagai identifikasi daerah kekuasaan lewat tulisan nama geng, geng gabungan, para anggota geng, atau tulisan tentang apa yang terjadi di dalam geng itu. Begitupun Seni Graffiti yang ada di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini yang secara makna setiap karya tidak ada pesan yang disampaikan, akan tetapi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota

Makassar ini lebih menonjolkan identitas personal dan identitas kelompok. Secara umum hanya memperlihatkan unsur keindahan dan mempercantik lingkungan sekitar jalan Sultan Alauddin IV semata, hanya sebagai tontonan yang menarik sebagai sesuatu hal yang baru dan unik bagi masyarakat sekitar dan pengguna jalan yang melintasi jalan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang **“Eksistensi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar”**. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Susunan/struktur justru itu yang menjadi kekurangan dari Seni Graffiti yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV ini karena masih seragam, pengaruh internet, *copy paste*, bahkan masih sama bentuknya yang dari luar. Akhirnya hasil karya ini secara ekspresi tidak murni lagi, sekalipun karya ini memang cukup bagus. Suasana, gagasan, dan pesan, Seni Graffiti harusnya merespon suasana lingkungan, tetapi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV ini tidak merespon suasana lingkungan yang mungkin masih dilandasi dengan ekspresi personal. Dalam hal pesan juga hanya dalam tahap ekspresi estetik saja tidak ada pesan yang disampaikan akan tetapi hanya identitas personal, dan identitas kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2007. *Analisis Eksistensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
(<http://kurcacibesar.wordpress.com>).
- Andrianto, Andi. 2009. “*Graffiti, Simbol Perlawanan Kota*” (http://www.suara-merdeka.com/smcetak/index.php?fuseaction=beritacetak.detailberitacetak&id_beritacetak=58125; diakses 25/03/2012 22:16:13).
- Aprilia,Ade.model huruf graffiti.(<http://adeprl.blogspot.com/2017/09/model-model-huruf-graffiti-grafiti.html>) Diakses pada 27 April 2020 pukul 20.23
- Barry, Syamsul.2008. “*Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*”.Yogyakarta: Penerbit Studium,hal.31
- Blogger.Graffiti.(<http://mendesain-super-cepat.blogspot.com/2011/07/jenis-jwnis-graffiti.html>) Diakses pada 29 April 2020 pukul 23.00
- B.S. Mayers,1993. “The History of Art”, dalam Human Sahman, *MengenaliduniaSeniRupa*, (Semarang: IKIP Semarang Press).
- Chaffe, Lyman G.1993.*Political Protest and Street art: Popular Tools for Democratization in Hispanic Countries*. Westport: Greenwood Publishing Group,Inc. (<http://kurcacibesar.wordpress.com>
- Dake, Denis. 2005. “Aesthetic Theory” (Dalam Handbook of Visual Communication:Theory.Methods.and Media, Ken Smith dkk, New Jersey:Lawrence Erlbaum Associates,inc., hal. 7
- Ganz, Nicholas.2004.”*Graffiti World: Street Art from Five Continents*”.New York: Harry N. Abrams Incorporated,hal.6-9
- http://fportfolio.petra.ac.id/user_files/02032/POLITIK%20IDENTITAS%20GRAFFITI.PDF; diakses 24/03/2012 21:31:26).
- <https://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-estetis>. Diakses 29 April 2020 23.00
- Muttaqin, Muhammad Iqbal.2009.”*Kromonisasi Vandalisme*” *Siasat Seni Komunitas Jogja Graffiti dalam Merebut Ruang Publik*”.Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.hal. 31-32
- Sanento, Yuliman,2001.*DuaSeniRupa* (Jakarta:Kalam).

- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subiantoro, Benny. 2011. *Mengenal Dasar Pendidikan Seni Rupa (Seni Budaya) untuk SMP*: Makassar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Mike. 2002. *diksi rupa*. Yogyakarta: Kanasius
- Wicandra, Obed Bima. 2006. “*Graffiti di Indonesia: Sebuah Politik Identitas Ataukah Tren? Kajian Politik Identitas pada Bomber di Surabaya*” dalam *Jurnal Nirmana* Vol. 8, No. 2, Juli 2006, hal. 51-57.
- Wicandra, Obed Bima., dan Nophia Novita Angkadjaja. 2005. “*Efek Ekologi Visual dan Sosio Kultural Melalui Graffiti Artistik di Surabaya*” dalam *Jurnal Nirmana* Vol. 7, No. 2, 2005, hal. 100